

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Pengolahan Data

No .	Sub Bab/ Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian
1.	Bab 1 Shalat Lebih Baik dari Tidur, h.8-10	Belajar Al-Qur'an	Umami sedang mengaji; mengajari Cut Aisyah dan Cut Zahra. Fatimah membaca Al-Qur'an sendiri. Tidak lagi diajari Ummu, Ah, Kak Fatimah bahkan setahun terakhir sudah khatam dua kali. Ini jadwal rutin mereka setiap habis subuh. Belajar ngaji dengan Umami, meskipun juga belajar ngaji TPA Dengan Ustadz Rahman di meunasah. Delisa sedang memegang Jus'amma-nya. Terbata-bata mengeja alif-patah-a; ia masih menguap. Terkantuk-kantuk menunggu giliran menghadap Umami. Menyeter bacaan yang sedang diejanya pelan-pelan.	Pesan Akidah	Karakter Delisa yang belajar Al-Qur'an tersebut jika dihubungkan dengan adat/kebudayaan orang Aceh yang bersumber dari nasehat dan petuah nenek moyang Aceh yang mengandung nilai-nilai moral dan pendidikan keagamaan yang zaman sekarang hampir tergeser sehingga mengakibatkan banyak remaja terjerumus dalam lembah hitam. Kebiasaan masyarakat Aceh pada zaman nenek moyang yang menjunjung tinggi nilai keagamaan, menghasilkan keberhasilan yang terealisasi dapat menyelamatkan orang tua dalam

					mendidik anak-anak. Mereka menjalankan perannya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Peran yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits tersebut berhasil membantu mereka sebagai orang tua mendidik anak-anak mereka dengan mengajak anak-anak untuk membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat tanpa memberikan mereka kesempatan untuk menonton televisi dan bermain internet.
No	Sub Bab/ Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/ Peristiwa	Materi	Uraian
2.	Bab 4 Delisa Cinta Ummi Karena Allah, h.68- 69	Mencintai Seseorang Hanya Karena Allah SWT	Setelah selesai shalat berjamaah. Ummi memimpin mereka berzikir Delisa tiba-tiba maju ke depan, untuk mendekati sajadah Ummi. Kemudian Delisa dengan pelan memeluk leher Ummi.	Pesan Akida h	Menurut Baihaqi (2001:153-166) metode pola asuh orang tua dalam mendidik anak dengan cara tradisi salah satunya adalah dengan memberikan hadiah. Jika karakter Delisa yang berkata

			<p>Ummi memberhentikan zikirnya saat menyadari Delisa yang ada di bahu kanannya, tersenyum. “ada apa sayang?” tanya Ummi. Bibir Delisa menyimpul senyum. Kemudian berbisik “Delisa...D-e-l-i-s-a cinta Ummi...Delisa c-i-n-t-a Ummi karena Allah!” ucapan kalimat indah itu membuat Ummi Delisa terpana, mata Ummi berkaca-kaca, tasbih di tangan Ummi terlepas.</p>	<p>“Aku mencintai Ummi karena Allah” dikaitkan dengan budaya Aceh, bahwa dalam masyarakat Aceh budaya pendidikan kepribadian seorang anak dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai Islami bagi keluarga yang mendasarkan aktivitas mendidik anak pada prinsip Islam. Dalam novel telah diceritakan Ustadz Rahman yang meminta Delisa dan teman-temannya mengucapkan kalimat itu telah menjelaskan bahwa kalimat tersebut adalah sunnah rasul (penanaman nilai Islami), jika berhasil mereka akan diberikan hadiah. Berdasarkan penjelasan tersebut, tradisi mendidik anak-anak selain dengan nilai-</p>
--	--	--	--	--

					nilai Islami, Ustadz Rahman juga memberikan hadiah untuk menambah semangat kepada anak-anak dalam mendalami Islam.
No	Sub Bab/ Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian
3.	Bab 7 Burung- Burung Pembawa Buah, h.126	Mendekatkan diri kepada Allah SWT	Delisa benar-benar berada dalam situasi yang tidak terelakkan. Dan seperti manusia-manusia terbaik pilihan-Mu, situasi ini akan mendidiknya menjadi lebih baik . menjadi bersinar. Kejadian ini membuatnya cepat pulih. Berpikir banyak hal meski tanpa disadari oleh Delisa sendiri.	Pesan Akidah	Karakter Delisa Mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat dikaitkan dengan salah satu kebudayaan Aceh yang dilakukan oleh Pesantren Darussalam yang berada di Labuhanhaji, Aceh Selatan. Pesantren Darussalam melaksanakan salah satu tradisi orang Aceh yakni Tradisi <i>Suluk</i> . <i>Suluk</i> merupakan jalan atau suatu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan cara sedekat mungkin dan mengikuti ajaran-ajaran Nabi SAW. Tradisi ini biasa

					dilakukan pada bulan-bulan besar Islam, seperti bulan suci Ramadhan, menjelang lebaran haji, dan bulan maulid.
No	Sub Bab/Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian
4.	Bab 7 Burung-Burung Pembawa Buah, h.128	Bersyukur	Delisa pelan-pelan membuka mulutnya. Ia haus. Dan air yang turun dari langit menjadi berkah baginya. Tetapi Delisa juga lapar! Kemanakah ia harus mencari makanan? kemana? Bukankah tak ada yang tersisa lagi disekitarnya. Tak ada siapa-siapa. Delisa mengeluh panjang saking kosong perutnya. Dan lima buah apel merah-ranum tergeletak begitu saja di dekat tubuh Delisa. Tangan kiri Delisa gemetar meraihnya. Masih sakit. Tetapi ia pelan-pelan berhasil menggapainya.	Pesan Akidah	Aceh memiliki tradisi yang dinamakan <i>makmeugang</i> . Tradisi tersebut memiliki nilai-nilai positif, salah satunya adalah sebagai rasa syukur dan terima kasih atas kemakmuran Aceh. Rasa syukur yang dimiliki karakter Delisa dalam novel Hafalan Shalat Delisa merupakan sebuah gambaran dari tradisi tersebut.
No	Sub Bab/	Pesan	Kutipan/	Materi	Uraian

	Halaman	Dakwah	Peristiwa		
5.	Bab 18 Ajarkan kami arti memahami, h.317	Takut Hanya kepada Allah SWT	Ya Allah, apa yang telah ia lakukan selama ini. Ya Allah apa yang telah ia perbuat selama ini. Ya Allah Delisa sungguh tak tahu. Delisa sungguh tak paham sebelumnya. Sungguh Delisa tidak mengerti dengan semua yang telah diperbuatnya pada Allah SWT. Delisa sangat menyesal dengan semua yang telah diperbuatnya.	Pesan Akidah	Pembentukan karakter Delisa yang memiliki rasa takut hanya kepada Allah SWT jika dikaitkan dengan budaya masyarakat Aceh, tercermin dari masyarakat Aceh yang memiliki sebuah naskah yang berjudul Burma Intisa yang dijadikan oleh mereka sebagai bahan pengajaran dalam mendidik anak. Naskah ini berisi tentang ketaatan wanita Aceh. Salah satu jati diri wanita Aceh dalam naskah ini adalah ketaatan kepada Allah SWT. Ketaatan kepada Allah SWT memiliki makna yang sama dengan takut hanya kepada Allah SWT. Yakni mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
No .	Sub Bab/ Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan /Peristiwa	Materi	Uraian

6.	Bab 1 Shalat Lebih Baik Dari Tidur, h.8	Shalat	Sayangnya ia keduluan oleh adiknya. Ia tiba pas Delisa menutup pintu kamar mandi. Aisyah seketika memasang tampang sebal. Lagi-lagi meski ia yang bangun pagi; tetap ia yang paling telat datang ke ruang keluarga tempat shalat berjamaah.	Pesan Syariah	Ibadah Shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim. Bahkan dalam hadis Nabi SAW telah disebutkan “agar dapat mengajak anak melakukan Shalat. Sebaiknya dari anak masih berusia 7 tahun. Jika saat berumur 10 tahun ketika anak diajak untuk shalat ,tapi dia menolak dan tidak peduli, maka di izinkan kepada orang tua untuk memukulnya dengan syarat tidak melukai tubuh anak . Karena pukulan itulah yang akan menjadi jalan terakhir untuk membina kepribadian anak.” Jika dihubungkan dengan adat/istiadat atau kebudayaan Aceh, Islam dan adat dalam
----	---	--------	---	---------------	---

					<p>masyarakat Aceh bagaikan zat dan sifat yang tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Islam yang mewarnai budaya secara begitu kental, ditemukan dalam hampir seluruh aspek kehidupan bagi masyarakat Aceh. Bahkan ajaran Agama dan Budaya telah terintegrasi dalam pandangan hidup, sistem sosial, budaya, dan nilai-nilai Islam. Ini bukan berarti Masyarakat Aceh semuanya tanpa noda. Namun, hal itu tergantung dengan pengaruh lingkungan sekitar mereka. Bagi mereka yang memiliki keimanan yang kuat dan hati yang berpegang teguh pada ajaran Agama</p>
--	--	--	--	--	--

					Allah SWT, maka mereka akan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pandangan dalam menentukan pandangan hidup.
No .	Sub Bab/ Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian
7.	Bab 1 Shalat Lebih Baik dari Tidur, h.19	Pantang Menyerah	Delisa lagi sibuk duduk di ayunan pohon jambu yang dibuatkan Abi dua bulan lalu pas pulang. Berayun-ayun pelan , sambil menghafal doa iftitah. Delisa memang lagi berjuang menghafal bacaan shalat minggu-minggu ini.	Pesan Akhlak	Dalam masyarakat Aceh memiliki tarian adat yang dinamakan Tarian Rampoe. Tarian ini merupakan kumpulan beberapa tarian Aceh, yakni Seudati, Pho, Leweut, Ratoeh doek, dan Saman. Kelima tarian tersebut selain memiliki pesan dakwah dan moral, juga mewakili gambaran karakteristik masyarakat Aceh yakni: Islami, heroik, kompak, tegas, kukuh, berani, pantang

					menyerah, dan nilai sosial tinggi. Berdasarkan karakteristik masyarakat Aceh yang telah tercermin pada Tari Rampoe, menunjukkan bahwa masyarakat Aceh memang memiliki karakteristik pantang menyerah, karakteristik ini menjadi dasar hubungan benang merah antara karakteristik Delisa dalam novel dan budaya adat/istiadat masyarakat Aceh.
No	Sub Bab/Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian
8.	Bab 1 Shalat Lebih Baik Dari Tidur	Selalu Membaca Doa	“karena kamu sering lupa doa sebelum tidur kan?” “Nggak...Delisa nggak pernah lupa!” Delisa menjawab cepat. Ngotot, Ibu tersenyum lagi.	Pesan Akhlak	Dalam masyarakat Aceh, mendidik anak tidak terlepas dari tiga hal, yakni: adat istiadat, Agama, dan Pendidikan. Pola dalam mendidik anak

				<p>pada masyarakat Aceh cukup dipengaruhi nilai-nilai ke Islaman. Berdasarkan pola mendidik anak tersebut jika dihubungkan dengan karakter Delisa, dalam novel telah dikisahkan bahwa Delisa tumbuh di keluarga dan lingkungan yang selalu mengerjakan nilai Agama Islam sebagai pandangan hidup. Pola mendidik Ummi kepada Delisa dalam novel telah menunjukkan bahwa Delisa dan ketiga saudaranya di didik di keluarga yang berpegang teguh pada ajaran Islam, sehingga pola mendidik Ummi mereka termasuk dalam tiga hal budaya masyarakat Aceh dalam mendidik anak yaitu dengan nilai Agama</p>
--	--	--	--	---

					yang dipengaruhi nilai-nilai ke Islaman, pola didikkan tersebut berhasil membuat karakteristik Delisa menjadi anak yang selalu membaca doa.
No .	Sub Bab/Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian
9.	Bab 2 Kalung Separuh Harga, h.44	Bersikap Lemah Lembut	Ummi menghela nafas. Fatimah memandang bingung. Zahra menyeringai, Ah seperti biasa, pasti merajuk nggak jelas lagi! Meskipun Zahra tidak tahu Aisyah merajuk karena apaan. Delisa mendekat, juga bingung. Tetapi sungguh hati Delisa bagai mutiara; seperti terlahir seperti itu. Delisa memegang tangan kakaknya dengan lembut.	Pesan Akhlak	Jati diri wanita Aceh dibentuk secara simultan oleh dua komponen pendidikan, yaitu pendidikan Agama dan Budaya. Budaya orang Aceh, pada saat anak memasuki fase remaja (pencarian jati diri), peran orang tua untuk anak lebih diperkuat lagi. Agar anak tidak mudah terjerumus dalam lubang hitam. Jika budaya tersebut dihubungkan dengan karakter Delisa yang memiliki sifat lemah lembut, karena Ummi sebagai orang tua berhasil

					menjalankan perannya dengan baik dalam mendidik anak berdasarkan Agama. Sehingga terbentuklah karakter Delisa yang lemah lembut.
No.	Sub Bab/Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian
10.	Bab 3 Jembatan Keledai, h.49	Menghargai Waktu	Kata Ustadz Rahman, muslim yang baik selalu bisa menghargai waktu. Delisa tidak tahu apa artinya menghargai waktu; yang ia tahu. Saat Ustadz Rahman menjelaskan, itu berarti kita harus datang tepat waktu, nggak boleh terlambat, Delisa berusaha datang tidak pernah telat. Seperti sekarang, ia lari lebih cepat. Tasnya bergoyang-goyang mengikuti irama tubuh. Dahi Delisa ber-keringatan.	Pesan Akhlak	Dalam masyarakat Aceh, saat anak berusia 7 tahun, dipandang bahwa anak tersebut sudah dapat melaksanakan sholat, maka seorang anak akan diantarkan orang tuanya kepada seorang teungku atau guree (guru Agama) yang bertempat di meunasah (mesjid) atau dirumah teungku. Hal ini bertujuan agar anak bisa diajarkan oleh teungku dalam mengaji Al-Qur'an dan sembahyang, selain itu teungku juga akan

					<p>mengajarkan akhlak baik kepada setiap anak.</p> <p>Berdasarkan kebudayaan dalam masyarakat Aceh tersebut, jika dihubungkan dengan karakter Delisa yang memiliki karakter Menghargai Waktu, hal itu dikarenakan pengaruh lingkungan sekitar Delisa dan pengajaran akhlak yang didapatkannya dari guru mengajinya di meunasah.</p>
No .	Sub Bab/Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian
11.	Bab 3 Jembatan Keledai, h.49	Jujur	<p>“Delisa tadi piket...!” Delisa menjelaskan tanpa diminta. Menyeka dahinya. Ustadz hanya tersenyum. Dia tahu setiap hari Senin Delisa pasti datang terlambat.</p> <p>Semua anak yang lain juga telat kalau lagi jadwal piket di</p>	Pesan Akhlak	<p>Pada kebudayaan masyarakat Aceh, pola pendidikan anak cukup dipengaruhi oleh nilai-nilai keIslaman.</p> <p>Tentu yang dimaksud disini adalah keluarga yang mendasarkan setiap aktivitasnya</p>

			<p>sekolah. Bedanya dengan Delisa; Delisa selalu berkepentingan menjelaskan. Meskipun penjelasannya itu-itu juga.</p>		<p>dalam mendidik anak pada prinsip-prinsip Islam. Penghubungan antara budaya masyarakat Aceh tersebut dengan karakter Delisa dalam novel yang berucap jujur, karena pengaruh dari kebudayaan Aceh yang pola mendidik anak menggunakan nilai-nilai keIslaman. Keluarga Delisa dalam novel mendasarkan setiap aktivitas dalam kehidupan pada ajaran Agama, terutama Ummi yang selalu memberikan nasihat baik berdasarkan nilai-nilai keIslaman, pola pendidikan yang dilakukan Ummi sesuai dengan kebudayaan Aceh tersebut berhasil menjadikan Delisa memiliki karakter berkata Jujur.</p>
No .	Sub Bab/Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian

12.	Bab 3 Jembatan Keledai, h.59	Penurut	<p>“Kalau begitu kamu shalat dzuhur bareng Ummi ya!”</p> <p>Delisa mengangguk. Ke kamar mandi. Mengambil wudhu. Memakai mukenanya pelan, melangkah mendekati Ummi yang sudah menunggu.</p>	Pesan Akhlak	<p>Karakter Delisa yang penurut memiliki benang merah dengan lembaran sejarah masyarakat Aceh. Dalam lembaran sejarah masyarakat Aceh menunjukkan bagaimana rakyat Aceh menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Berdasarkan pemaparan tersebut, bukan berarti orang Aceh semuanya menjadikan Islam sebagai pedoman hidupnya. Namun, mereka yang menjadikan Islam sebagai pedoman hidupnya adalah keluarga yang menjadikan Agama sebagai prinsip dalam setiap melakukan aktivitas. Dalam novel Hafalan Shalat Delisa ini diceritakan bahwa Delisa tumbuh dikeluarga yang menjadikan Agama sebagai pedoman kehidupan. Pola</p>
-----	---------------------------------------	---------	--	--------------	--

					mendidik Ummi yang selalu memasukkan syariat Islam dalam menasehati anak-anaknya menghasilkan karakter Delisa yang penurut. Karena dalam ajaran Agama Islam, bahwa menurut dengan perkataan orang tua, jika perkataan mereka akan membawa kepada kebenaran, maka tugas anak adalah menurut dengan apa yang dikatakan oleh orang tua.
No	Sub Bab/Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian
13.	Bab 3 Jembatan Keledai, h.60	Menepati Janji	Hari semakin sore. Matahari mulai beranjak turun. Satu jam kemudian Tiur datang membawa sepedanya. Melambai berteriak ke arah Delisa yang sedang berlari mengejar-ngejar bola. Delisa teringat sesuatu. Ah iya, ia kan tadi janji mau	Pesan Akidah	Ajaran Islam dalam budaya Aceh telah menjadi identitas yang sangat mempengaruhi di setiap kehidupan. Ini bukan berarti semua masyarakat Aceh melakukan suatu hal berdasarkan Agama.

			<p>belajar bersepeda dengan Tiur. Maka begitu saja Delisa meninggalkan lapangan. Padahal permainan sedang seru-serunya: 3-3. Teman-teman cowoknya berseru keki.</p>	<p>Semuanya tergantung bagaimana mereka menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Seperti yang kita ketahui, bahwa menepati janji merupakan perintah Agama Islam. Menepati janji termasuk salah satu akhlak terpuji pada seorang muslim. Dalam novel Hafalan Shalat Delisa telah diceritakan, bahwa Delisa tumbuh dikeluarga yang menjadikan Agama Islam sebagai pedoman kehidupan. Karena hal tersebut Delisa bisa mendapatkan pendidikan dan nasehat Agama Islam dari Ummi sebagai orang tua, serta pengaruh lingkungan sekitar Delisa. Pendidikan</p>
--	--	--	---	---

					Agama Islam yang dia dengar dari Ummi dan Ustadz Rahman menjadikan Delisa memiliki karakter menepati janji, kemudian diterapkan Delisa sebagai pedoman hidupnya dalam berperilaku.
No .	Sub Bab/Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian
14.	Bab 4 Delisa Cinta Ummi Karena Allah, h.81	Berbagi Rezeki kepada orang lain	Delisa buru-buru membuka cokelatnya. Memotongnya sepertiga. Menyerahkannya pada kak Aisyah. “nih buat kak Aisyah!”	Pesan Akhlak	Masyarakat Aceh memiliki salah satu tradisi yang disebut sebagai tradisi <i>Makmeugang</i> . <i>Makmeugang</i> pada zaman kerajaan Aceh adalah tradisi memotong hewan dalam jumlah banyak dan dibagikan secara gratis kepada masyarakat. Tradisi ini masih dilakukan oleh masyarakat Aceh sampai sekarang, setiap mereka menyambut hari-hari besar suci umat Islam. Tradisi tersebut jika dihubungkan dengan karakter

					Delisa dalam novel, telah tergambarkan pada karakter Delisa yang berbagi rezeki kepada orang lain.
No .	Sub Bab/Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian
15.	Bab 5 26 Desember 2004, h.88	Khusyuk dalam Shalat	Delisa ingin untuk pertama kalinya ia shalat, untuk pertama kalinya ia bisa membaca bacaan shalat dengan sempurna , Delisa ingin seperti itu. Delisa ingin khusuk, ya Allah.	Pesan Akhlak	Karakter masyarakat Aceh sebagai identitas yang mencerminkan keselarasan anatara Islam dan adat, memiliki pola mendidik anak yang tidak lepas dari nilai keIslaman. Pola dalam mendidik anakpun berbeda masing-masing orang dan berdasarkan kebiasaan masyarakat itu sendiri. Salah satu dalam pola mendidik anak menurut Baihaqi (2001:153-166) adalah dengan cara bercerita. Dalam novel Hafalan Shalat Delisa, pola mendidik anak dengan cara bercerita sering

					<p>dilakukan oleh Ustadz Rahman yang merupakan guru mengaji Delisa. Ustadz Rahman biasanya bercerita kisah-kisah keteladanan sahabat Nabi Saw sebagai pengajaran untuk anak-anak seperti Delisa. Berdasarkan hal itu, karakter Delisa yang ingin Khusyuk dalam shalat dipengaruhi oleh cerita yang biasa Ustadz Rahman lakukan saat belajar di TPA.</p>
No	Sub Bab/ Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/ Peristiwa	Materi	Uraian
16.	Bab 10 Kalung Yang Indah, h.10	Sabar	Delisa menatap kosong. Ia tiba-tiba tidak bisa berpikir lebih banyak lagi. Terhenti begitu saja. Setelah menyebut nama Ummi, Kak Fatimah, Kak Zahra, dan Kak Aisyah tadi, ingatannya pelan-pelan kembali. Masalahnya	Pesan Akhlak	Aceh adalah salah satu wilayah budaya yang menyimpan banyak sekali mitos, yang hingga kini banyak diwariskan secara lisan dan tulisan. Masyarakat Aceh biasanya menggunakan naskah kuno

			ingatan itu kembali bersama “sepotong” hati dan otak yang tertinggal. Apalagi setelah melihat kakinya yang terpotong. Semua ini terasa menyedihkan. Terasa memilukan. Delisa mulai basah ber-air. Sophi menelan ludah. Mengelus lembut bahu Delisa		yang berisi tentang jati diri wanita Aceh sebagai <i>iktibar</i> yang biasa dijadikan pengajaran bagi anak-anak terutama dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak. Salah satu yang diceritakan pada naskah kuno itu adalah sikap sabar dalam menghadapi cobaan. Karakter Delisa yang sabar dalam novel Hafalan Shalat Delisa merupakan gambaran isi cerita kuno yang biasa digunakan masyarakat Aceh sebagai pengajaran dan pembentukan sikap dan kepribadian anak.
No	Sub Bab/Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian
17.	Bab 12 Pulang ke Lhok Nga, h.195	Meminta maaf	Sersan Ahmed menyambut dari atas helikopter. Kesulitan menggapai tubuh	Pesan Akhlak	Dalam kebudayaan Aceh ada tradisi yang disebut

			<p>Delisa. Meloncat turun, lantas menggendong Delisa menaiki Super Puma. Vang lain tertawa saat melihat kurk Delisa tak sengaja melibat kaki salah satu prajurit. Prajurit itu jatuh terjerambab di kursi helikopter. Delisa menyeringai tipis, nyengir bilang “//Sorry//!”.</p>		<p><i>peusijuek</i>. <i>Peusijuek</i> memiliki arti menepung tawar. <i>Peusijuek</i> dalam tradisi Aceh salah satunya ditujukan sebagai simbol adat untuk meminta maaf kepada sesama atas suatu kesalahan dan kekhilafan. Karakter Delisa dalam novel Hafalan Shalat Delisa yang meminta maaf merupakan salah satu yang dapat menjadi gambaran tradisi <i>peusijuek</i> pada tradisi masyarakat Aceh.</p>
No .	Sub Bab/Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian
18.	Bab 12 Pulang Ke Lhok Nga, h.209	Menyayangi Orang Tua	Tetapi Delisa tidak bereaksi banyak. Ia hanya diam. Delisa juga rindu sekali dengan Ummi. Tetapi entah bagaimana ia tahu dan mengerti, Delisa merasa pertanyaan-	Pesan Akhlak	Jati diri khas dari seorang wanita Aceh berdasarkan sejarah dan manuskrip, merupakan sosok panutan yang memperlihatkan jiwa pejuang yang ksatria dan

			<p>pertanyaan tentang Ummi justru akan membuat Abi semakin bersedih. Delisa tak ingin melihat kesedihan di muka Abi lagi, seperti di Kapal Induk dulu waktu ia menjejali Abi dengan pertanyaan tersebut. Maka Delisa memutuskan untuk tidak bertanya lagi tentang Ummi, juga tentang kak Fatimah, Kak Zahra, dan Kak Aisyah.</p>		<p>pemberani yang tidak kalah dari kaum pria dan salah satu sifat yang dimiliki seorang wanita Aceh adalah sifat penyayang. Banyaknya wanita Aceh yang tampil sebagai pemimpin, pejuang, pendidik, dan pengayom keluarga seakan telah mewakili seluruh wanita Aceh untuk memperlihatkan jati dirinya yang khas, yang jarang kelihatan pada budaya nusantara lainnya. Karakter Delisa dalam novel Hafalan Shalat Delisa merupakan salah satu sifat khas yang dimiliki oleh wanita Aceh yakni penyayang.</p>
No	Sub Bab/Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian
19.	Bab 12 Pulang Ke Lhok Nga, h.216	Tabah	Anak ini jelas kehilangan lebih banyak dibandingkan ia. Anak ini jelas kehilangan	Pesan Akhlak	Kebudayaan Aceh dalam mendidik wanita dibentuk dengan dua komponen

			<p>nama-nama itu. Kehilangan rumah, sekolah, teman-teman, tempat bermain dan segalanya. Tetapi lihatlah, gadis kecil ini menganggap semua kepergian itu dengan sederhana. Benar-benar sederhana. Tidak ada penolakan, tidak ada pengingkaran--</p>		<p>pendidikan, yaitu pendidikan Agama dan Budaya yang bermula dari keluarga. Pendidikan akhlak, Agama, dan Budaya banyak didukung oleh cerita-cerita keteladanan. Selain cerita tentang Nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Agama, dikalangan rakyat Aceh juga terdapat <i>folklor</i> mengenai keteladanan wanita. <i>Folklor</i> ini biasanya berbentuk naskah kuno yang disebut sebagai naskah Burma Intisa. Dalam naskah tersebut telah diceritakan salah satu sifat wanita Aceh yaitu tabah dalam menghadapi cobaan. Delisa yang memiliki karakter Tabah dalam novel Hafalan Shalat Delisa menjadi</p>
--	--	--	--	--	--

					ilustrasi dasar bagaimana sifat wanita Aceh dalam <i>folklor</i> Burma Intisa, sebagai kebudayaan dalam mendidik wanita Aceh.
No	Sub Bab/Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian
20.	Bab 13 Hari-Hari Berlalu Cepat	Taat kepada orang tua	Delisa sebenarnya tumbuh lebih dewasa dua bulan terakhir. Delisa jauh lebih bertanggung jawab. Ia membantu Abi menyapu rumah. Mencuci piring. Bahkan sudah bisa mencuci pakaian dan belajar menyetrika. Delisa juga tidak banyak berseru meminta tolong. Dengan sendirinya pengertian itu datang kepadanya. Delisa selalu mengerjakan sendiri apa yang bisa ia kerjakan. Termasuk urusan menyiapkan pakaian mengajinya.	Pesan Akhlak	Masyarakat Aceh menjadikan naskah-naskah kuno sebagai <i>iktibar</i> dalam budaya mendidik anak, sehingga dapat menghasilkan kepribadian anak yang baik. Dalam naskah kuno telah disebutkan salah satu ketaatan yang melekat pada wanita Aceh, yaitu taat kepada orang tua. Berdasarkan penjelasan tersebut, dihubungkan dengan karakter Delisa dalam novel telah diceritakan bahwa Delisa adalah seorang anak perempuan

					yang taat kepada orang tuanya. Karakter tersebut dapat menjadi ilustrasi jati diri wanita Aceh yang telah tertulis dicerita yang mengandung <i>iktibar</i> dalam naskah-naskah kuno orang Aceh.
No .	Sub Bab/Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian
21.	Bab 15 Negeri-Negeri Jauh!, h.249	Menghargai Usaha Orang Lain	Tahajud Abi malam itu membuat Delisa mengerti satu hal. Delisa memutuskan untuk memakan habis apa saja yang Abi masak.	Pesan Akhlak	<i>Peumulia Jamee</i> merupakan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Aceh. Budaya <i>Peumulia Jamee</i> merupakan cara masyarakat Aceh dalam menyambut dan memuliakan tamu. Budaya ini merupakan suatu bukti kuat masyarakat Aceh bahwa mereka merupakan orang-orang yang sangat terbuka dan mudah menerima kehadiran tamu

					dari dalam dan luar Aceh. Di dalam kebudayaan Aceh ini memiliki nilai-nilai Agama dan sosial, salah satunya adalah nilai menghargai. Budaya ini telah tergambar oleh karakter Delisa yang menghargai usaha orang lain dalam novel hafalan shalat Delisa.
No	Sub Bab/Halaman	Pesan Dakwah	Kutipan/Peristiwa	Materi	Uraian
22.	Bab 18 Ajarkan kami arti memahami, h.319	Ikhlas	Delisa menggeleng kuat-kuat. Saking kuatnya, bulir air mata di pelepah mata Delisa terpercik ke tanah. Rambut ikal pirangnya bergoyang-goyang. “Delisa tidak ingin lagi kalung ini....Delisa tidak ingin lagi!” Delisa menangis tersedu. “Delisa hanya ingin bisa shalat dengan baik...Delisa hanya ingin	Pesan Akhlak	Pola mendidik anak dalam menciptakan sikap dan kepribadian baik anak dilakukan masyarakat Aceh dengan menceritakan kisah-kisah keteladanan, baik dari naskah kuno masyarakat Aceh maupun cerita Nabi dan sahabatnya. Kepribadian Ikhlas merupakan salah satu sikap yang telah

			<p>mendoakan kak Aisyah. Mendoakan kak Zahra. Mendoakan kak Fatimah. Delisa hanya ingin mendoakan mereka dalam shalat...</p>	<p>tertulis dalam naskah kuno yang sekarang telah menjadi manuskrip. Rasa Ikhlas ini terdapat pada cerita Putri Awan. Keikhlasan ini juga merupakan kebiasaan wanita Aceh yang tergambar saat mereka mengerjakan pekerjaan keluarga di dalam rumah dan pekerjaan memenuhi kebutuhan keluarga di luar rumah, yang nanti hasilnya diperuntukkan kepada keluarganya. Karakter Delisa dalam novel Hafalan Shalat Delisa yang Ikhlas menjadi gambar pola mendidik kepribadian baik anak pada budaya masyarakat Aceh.</p>
--	--	--	--	---

RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Elma Alkausari
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Simpang Arja, 25 Agustus 1999
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Desa Sikui, RT.02, Kec. Teweh Baru,
Kab. Barito Utara, Prov. Kalimantan
Tengah.
7. Pendidikan
 - a. : SDN 1 Sikui tahun 2011
 - b. : SMP BYNA MULIA tahun 2014
 - c. : MAN Muara Teweh tahun 2017
 - d. : SI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Antasari Banjarmasin - Sekarang
8. Orang Tua
 - Ayah
 - Nama : Suriadi
 - Pekerjaan : Petani
 - Alamat : Desa Sikui, RT.02, Kec. Teweh Baru,
Kab. Barito Utara, Prov. Kalimantan
Tengah.
 - Ibu
 - Nama : Asliyah
 - Pekerjaan : Swasta
 - Alamat : Desa Sikui, RT.02, Kec. Teweh Baru,
Kab. Barito Utara, Prov. Kalimantan
Tengah.
9. Saudara (Jumlah Saudara) : 2 bersaudara
10. Anak ke- : pertama (1)